

**ANALISIS KOMPARATIF PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA MENGGUNAKAN
*ISLAMIC SOSIAL REPORTING INDEX***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ALWIYAH H. ASSAGAF
2012310615

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alwiyah H. Assagaf
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Juni 1994
N.I.M : 2012310615
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Komparatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Menggunakan *Islamic Sosial Reporting Index*

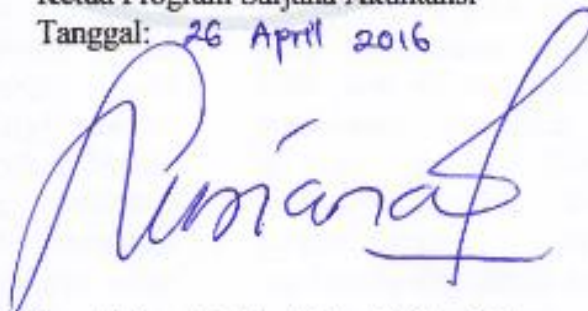
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 22 April 2016



Dr. Sasongko Budisusetyo M.Si., CPA, CPMA, LIFA

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: 26 April 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA

**COMPARATIVE ANALYSIS DISCLOSURE SOCIAL RESPONSIBILITY OF SYARIAH
BANK IN INDONESIA AND MALAYSIA USING SOCIAL ISLAMIC REPORTING**

INDEX

ABSTRACT

Alwiyah H. Assagaf
STIE Perbanas Surabaya
Email: alwiyahhusen@gmail.com

The aim of this study is to compare the social performance of Islamic banking in Indonesia and in Malaysia by using a model of Islamic Social Reporting Index (ISR Index). The objects of study are three Islamic banks both in Indonesia and Malaysia. Content analysis is used to analyze the data. The expected results of study are they can give contribution to the business practice of Islamic banking which relates to their social responsibility activities, to further study in terms of providing inputs of knowledge as a comparison and replication materials to conduct further study relates to the model ISR Index in assessing the social performance of Islamic banking. The results of this study indicate that the train-average overall social performance of Islamic banking in Indonesia is higher than that of in Malaysia. However, all Islamic banks both Indonesia and Malaysi have not reached the level of excellent performance yet.

Keywords : Islamic Social Reporting Index, Islamic Bank, Social Responsibility

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya Wibisono (2007:7). Pelaporan mengenai Corporate Social Responsibility pada awalnya hanya bersifat sukarela (voluntary), namun dengan adanya Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas maka pelaporan mengenai Corporate Social Responsibility di setiap perusahaan menjadi bersifat wajib. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2011) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan dalam

keuangan, menaikkan citra merek, serta menambah daya tarik terhadap perusahaan sebagai tempat kerja yang baik, yang hingga pada akhirnya akan mempengaruhi posisi nilai tawar perusahaan di pasaran. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa industri perbankan turut ikut melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) meskipun telah kita ketahui bahwa tidak ada Undang-undang yang menegaskan adanya pelaksanaan CSR pada industri perbankan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut dengan Corporate Social Responsibility ini kini mengalami perkembangan yang cukup meningkat yaitu dalam kuantitas maupun kualitas. Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah banyak digunakan sebagai bahan penelitian baik di negara maju maupun negara berkembang.

Pada awalnya, pelaksanaan dan pelaporan CSR di Indonesia didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang *go publik* (Fitria dan Hartanti 2010). Di Indonesia, praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan di berbagai perusahaan misalnya pada perusahaan tambang dan manufaktur. Namun, seiring berjalannya waktu, praktik CSR mulai diterapkan di industri perbankan meskipun pengungkapannya pada laporan tahunan masih dalam bentuk yang relative sederhana. Pengungkapan mengenai CSR ini tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional namun juga dilakukan oleh perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan). Sedangkan menurut Machmud (2009:9) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al Qur'an dan hadist Nabi SAW. Menurut Ahmad (2002) lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karena dasar filosofi yang bersifat religius maka diharapkan hubungan antara perbankan syariah dengan pelaporan CSR yang dibuat akan lebih erat dibandingkan dengan pelaporan CSR pada perbankan konvensional.

Pengungkapan atau pelaporan CSR pada perusahaan-perusahaan termasuk perbankan dan lembaga-lembaga keuangan syariah sebagian besar masih mengacu pada prinsip Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI). Namun prinsip GRI dianggap kurang tepat apabila digunakan sebagai tolok ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah, hal ini dikarenakan mengingat bahwa prinsip atau pedoman GRI bersifat konvensional. Yusuf (2010) menjelaskan

bahwa konsep CSR yang berkembang di barat kemungkinan besar dipengaruhi nilai-nilai etika, budaya, dan keyakinan masyarakat barat, khususnya Amerika dan Eropa karena memang belum ada pedoman terkait pengungkapan CSR pada entitas syariah. Oleh karena itu, beberapa peneliti mencoba mengembangkan kerangka pedoman pengungkapan CSR yang dinamakan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penelitian dengan menggunakan indeks ISR umumnya dilakukan di negara-negara luar, dan masih sangat sedikit dilakukan di Indonesia. Malaysia merupakan salah satu negara yang sudah menggunakan Islamic Social Reporting Index sebagai model pengukuran dan pengungkapan kinerja social perbankan syariah. Dalam konsep nilai ISR, Haniffa (2002) menjelaskan bahwa Islam ingin menyelaraskan antara kegiatan ekonomi dan juga spiritual dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya konsep nilai ISR, maka pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia dianggap sangat relevan. Seperti yang dikatakan Fitria dan Hartanti bahwa penelitian terkait indeks ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih kurang, dan umumnya terdapat diluar negeri. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu antara lain mengukur luas pengungkapan CSR perbankan syariah berdasarkan indeks ISR, melihat perkembangan tingkat pengungkapannya di tahun 2014, dan juga mengetahui bidang-bidang yang menjadi fokus atau tujuan utama pelaksanaan CSR. Penelitian ini menggunakan tiga sampel penelitian dimana masing-masing sampel dianggap telah memenuhi beberapa kriteria sampel. Sampel yang diambil yaitu masing-masing tiga bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia yang mempublikasikan laporan tahunannya selama tahun 2014, selain itu pengungkapan CSR dalam laporan tahunan masing-masing bank syariah sudah sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam Islamic Social Reporting Index.

Keenam bank syariah tersebut yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Malaysia, Bank Islam Malaysia dan Hong Leong Islamic Bank. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana praktek pengukuran kinerja sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan indeks ISR sebagai metode pengukuran yang tertuang dalam judul “**Analisis Komparatif Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Menggunakan Islamic Sosial Reporting Index**”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

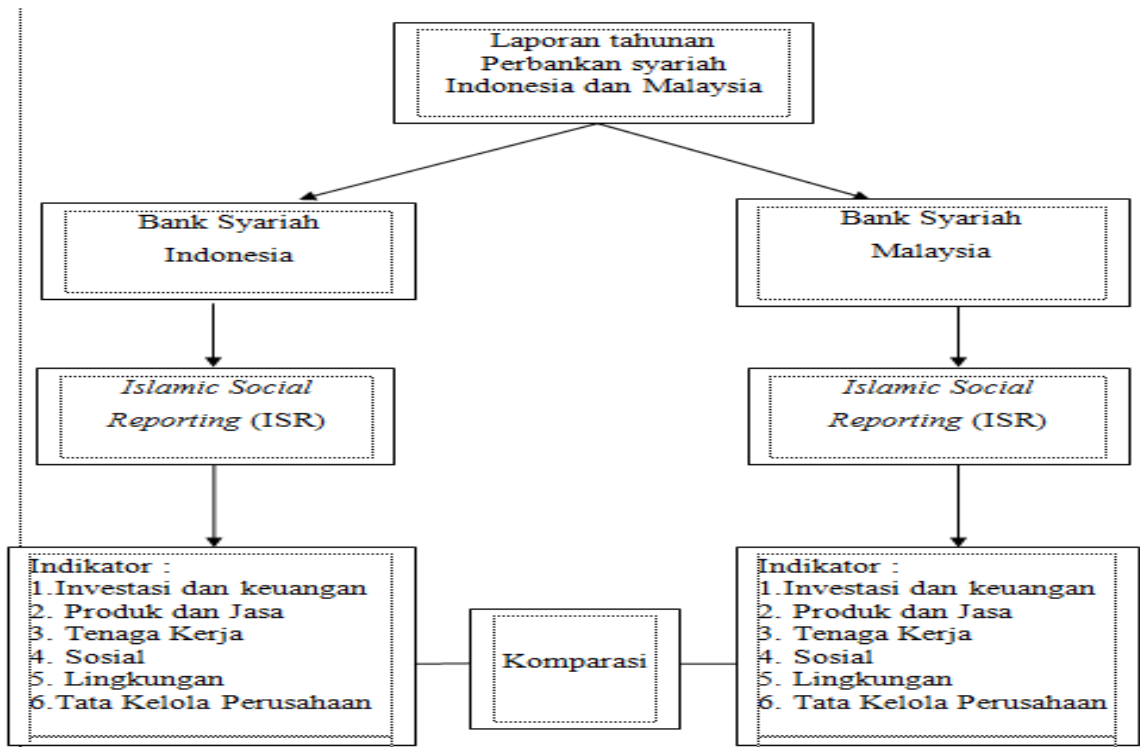
Teori Stakeholder Stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan Freeman (1948 : 46). Pada awalnya yang dimaksud dengan stakeholder ada mencakup para pemegang saham (*share owners*), karyawan (*employees*), pelanggan (*customer*), pemasok (*suppliers*), pemberi pinjaman (*lenders*), dan masyarakat luas (*society*). Menurut Carol (1999), penggunaan konsep manajemen para pemangku kepentingan yang merumuskan pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi keputusan organisasi/perusahaan (sebagaimana konsep Freeman) akan membantu memperjelas kepada entitas social yang mana perusahaan bertanggungjawab. Perumusan *stakeholder* kunci dan isu-isu yang dianggap relevan akan membantu perusahaan dalam perumusan program CSR atau dengan kata lain manajemen stakeholder dapat menjadi panduan atau acuan dalam merumuskan strategi, kebijakan, dan program-program CSR.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi masyarakat merupakan factor yang strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan dimasa depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan terutama yang berhubungan dengan upaya untuk memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju Nor Hadi (2010 : 87).

Legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis mengenai keberpihakan orang atau suatu kelompok yang sangat peka terhadap gejala dilingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Dalam Nor Hadi (2010 : 87) O'Donovan (2002) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan suatu yang dicari atau diinginkan perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensi bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*). Definisi Perbankan Syariah Menurut Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan, perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha dan cara atau proses untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu, Mahmud (2009:9) mendefinisikan bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produk yang dikembangkan berlandaskan Al Quran dan Al Hadits Nabi SAW.

Dari pemaparan fokus penelitian tersebut dapat di buat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian komparatif atau studi komparatif dimana penelitian berfokus pada analisis yang membandingkan suatu objek dengan subjek yang berbeda dalam kurun waktu yang sama yaitu pada tahun 2014. Objek penelitian dari penelitian ini yaitu diambil dari tiga bank syariah Indonesia dan tiga bank syariah di Malaysia. Dalam hal ini *Islamic Social Reporting Index* digunakan sebagai model pengukuran. Ketiga bank syariah melaporkan laporannya pada tahun 2013 dan 2014. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Islamic Social Reporting Index* sebagai model pengukuran. Selain itu ketiga bank

syariah ini juga memuat semua kategori dari index ISR dalam pelaporan kinerja sosialnya yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah, dan pada perbankan syariah di Malaysia yaitu Bank Muamalat Malaysia, Bank Islam Malaysia, dan Hong Leong Islamic Bank.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis*. Menurut Krippendorff dalam Retnoningsih, (2012:35) analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah dengan memperhatikan konteksnya. Prinsip yang terdapat dalam analisis isi yaitu sistematis, objektif, dan generalitas sampel penelitian. *Content analysis* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *scoring* atau pembobotan dalam menilai kinerja sosial yang dilakukan

dan dilaporkan perbankan syariah yang dijadikan sampel penelitian. Setiap pelaksanaan dan pelaporan aktivitas sosial oleh objek penelitian maka akan diberikan skor “1” sedangkan apabila tidak dilaporkannya maka akan diberikan skor “0”.

Untuk mengetahui Bank Syariah mana yang telah melakukan pengungkapan paling baik pada periode 2014, dan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan yang dilakukan oleh bank-bank syariah tersebut, berikut adalah Tabel prosentase masing-masing bank syariah :

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia

Kode Bank	Jumlah yang diharapkan	Jumlah yang diungkapkan	%
BMI	50	33,80	67,60%
BSM	50	36,80	73,60%
BMS	50	31,98	63,96%
BMMB	50	26,20	52,40%
BIMB	50	31,46	62,92%
HLISB	50	25,90	51,80%

Untuk mendapatkan hasil perhitungan berdasarkan Tabel 1 yaitu dilakukan dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}} \times 100$$

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan pengungkapan yang paling tinggi dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu dengan memperoleh nilai sebesar 73,60%. Sedangkan Hong Leong Islamic Bank memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 51,80%. Kemudian diikuti dengan pengungkapan pada bank syariah lainnya yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 60,67%, Bank Mega

Syariah memperoleh skor 63,96%, Bank Muamalat Malaysia memperoleh nilai 52,40%, dan yang terakhir Bank Islam Malaysia dengan memperoleh skor 62,92%. Dari Tabel 1 ini dapat dilihat bahwa pengungkapan yang lebih tinggi dilakukan oleh bank-bank syariah di Indonesia dibandingkan dengan Bank syariah Malaysia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan prinsip Islam yang mengajarkan bahwa suatu lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi Al-Quran dan Sunah sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan sesamanya. Dengan adanya indeks ISR, sangat membantu kebutuhan akan pengungkapan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan syariah. Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi mengenai item-item standar CSR yang dianggap sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan mengenai pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Malaysia, Bank Islam Malaysia, dan Hong Leong Islamic Bank. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki nilai pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 73,60% sedangkan bank syariah yang memiliki nilai pengungkapan terendah yaitu Hong Leong Islamic Bank dengan nilai yang diperoleh sebesar 51,80%. Kemudian diikuti dengan pengungkapan pada bank syariah lainnya yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 60,67%, Bank Mega Syariah memperoleh skor 63,96%, Bank Muamalat Malaysia memperoleh nilai 52,40%, dan yang terakhir Bank Islam Malaysia dengan memperoleh skor 62,92%. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan Bank syariah di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan pengungkapan kinerja sosial oleh Bank syariah di Malaysia. Untuk mengetahui perbandingan secara keseluruhan mengenai pengungkapan kinerja sosial Bank syariah Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari beberapa item dalam indikator terkait :

Perbankan Syariah Indonesia

Untuk mengetahui hasil pengungkapan tanggungjawab sosial perbankan syariah di Indonesia dapat di lihat dari beberapa item dalam enam indikator yaitu :

Pertama untuk indikator investasi dan keuangan, dapat dilihat bahwa hampir semua bank syariah di Indonesia tidak banyak mengungkapkan item mengenai indikator investasi dan keuangan hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah masih belum terbuka terhadap pengungkapan item-item mengenai indikator investasi dan keuangan.

Kedua, mengenai indikator produk dan jasa. Dalam pengungkapan mengenai indikator produk dan jasa, semua bank syariah baik di Indonesia melakukan pengungkapan mengenai status halal dan syariah dalam produk, pengembangan produk dan peningkatan pelayan. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sangat mementingkan nilai dari produk pelayanan yang juga merupakan hal penting dalam menjalankan aktivitasnya. Beberapa bank syariah di Indonesia juga melakukan pengungkapan mengenai penanganan terhadap keluhan pelanggan serta survey terhadap kepuasan pelanggan. Hal ini dilakukan karena bank-bank syariah tersebut merasa kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat penting. Ketiga, indikator tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan hampir semua sub-item telah diungkapkan oleh Bank Syariah Indonesia. Namun untuk sub-item jam kerja dan hari libur tidak diungkapkan oleh semua bank syariah di Indonesia. Sebaliknya, untuk sub-item pendidikan dan pelatihan bagi karyawan serta program dan jenjang karir karyawan diungkapkan secara baik oleh ketiga Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semua bank syariah di Indonesia sangat mementingkan kualitas dan jenjang karyawannya. Keempat, indikator sosial. Pada hakekatnya indikator sosial

sangat erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator sosial ini juga dapat dikatakan sebagai inti dari aktivitas sosial perusahaan. Indikator sosial merupakan indikator yang paling banyak diungkapkan oleh semua bank syariah di Indonesia. Dalam pengungkapan mengenai indikator sosial Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang paling banyak melakukan pengungkapan. Untuk indikator shodaqoh, wakaf, qard hasan, bantuan untuk pendidikan baik berupa *financial* maupun *non financial*, sponsor kegiatan sosial serta kegiatan sosial lainnya diungkapkan secara jelas oleh ketiga bank syariah di Indonesia. Kelima, indikator lingkungan. Menurut hasil analisis yang dilakukan pada Tabel 1, Indikator lingkungan merupakan indikator yang paling buruk pengungkapannya. Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang paling banyak mengungkapkan terkait dengan indikator lingkungan meskipun pengungkapannya masih belum sempurna. Sedangkan bank Mega Syariah tidak melakukan pengungkapan terhadap indikator lingkungan sehingga memperoleh skor 0. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah masih sangat rendah kepeduliannya terhadap lingkungan disekitar.

Keenam, tata kelola organisasi merupakan indikator terakhir dalam indeks ISR. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua bank syariah telah melakukan pengungkapan dengan cukup baik terhadap item-item terkait dengan indikator tata kelola organisasi. Semua item telah diungkapkan oleh bank-bank syariah baik Indonesia dalam laporan tahunannya khususnya pada laporan mengenai *Good Corporate Responsibility* (GCG). Menurut hasil pengungkapan yang dilihat pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan terkait indikator tata kelola organisasi oleh Bank syariah di Indonesia tidak terdapat masalah.

Perbankan Syariah Malaysia

Untuk mengetahui hasil pengungkapan tanggungjawab sosial perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari beberapa item dalam enam indikator yaitu :

Pertama untuk indikator investasi dan keuangan, dapat dilihat bahwa Bank Syariah yang ada di Malaysia tidak banyak mengungkapkan item mengenai indikator investasi dan keuangan hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah Malaysia kurang terbuka terhadap pengungkapan mengenai aktivitas terkait indikator investasi dan keuangan.

Kedua, mengenai indikator produk dan jasa. Dalam pengungkapan mengenai indikator produk dan jasa, Bank Syariah Malaysia telah melakukan pengungkapan mengenai status halal dan syariah dalam produk, pengembangan produk dan peningkatan pelayan. Menurut peneliti ketiga Bank Syariah Malaysia sangat mementingkan nilai dari produk dan pelayanan yang juga merupakan hal penting dalam menjalankan aktivitasnya. Beberapa bank syariah juga melakukan pengungkapan mengenai penanganan terhadap keluhan pelanggan serta survey terhadap kepuasan pelanggan. Namun dua bank syariah Malaysia yaitu Bank Muamalat Malaysia dan Hong Leong Islamic Bank tidak melakukan pengungkapan sama sekali terhadap item penanganan pelanggan tersebut. Ketiga, indikator tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara keseluruhan Bank Syariah Malaysia telah melakukan pengungkapan terhadap semua sub-item yang terdapat dalam indikator tenaga kerja. Namun untuk sub-item jam kerja dan hari libur tidak diungkapkan oleh ketiga Bank Syariah di Malaysia. Namun untuk sub-item pendidikan dan pelatihan bagi karyawan serta program dan jenjang karir karyawan diungkapkan oleh Bank Syariah Malaysia secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua bank syariah di Malaysia sangat mementingkan kualitas dan jenjang

karyawannya. Keempat, indikator sosial. Indikator sosial sangat erat kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indikator sosial merupakan indikator yang paling banyak diungkapkan oleh perbankan syariah Malaysia. Untuk indikator shodaqoh, wakaf, qard hasan, bantuan untuk pendidikan baik berupa *financial* maupun *non financial*, sponsor kegiatan sosial serta kegiatan sosial lainnya diungkapkan secara jelas oleh semua Bank Syariah Malaysia. Sedangkan untuk sub-item lainnya tidak secara menyeluruh diungkapkan oleh bank-bank syariah tersebut.

Kelima, indikator lingkungan. Menurut hasil analisis yang dilakukan pada Tabel 1, Indikator lingkungan merupakan indikator yang paling buruk pengungkapannya. Bank Muamalat Malaysia merupakan Bank Syariah Malaysia yang sama sekali tidak mengungkapkan terkait indikator lingkungan sehingga memperoleh skor 0. Hal ini menunjukkan Bank Muamalat Malaysia masih kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk kedua Bank Syariah Malaysia yaitu Bank Islam Malaysia dan Hong Leong Islamic Bank melakukan pengungkapan terhadap indikator lingkungan meskipun pengungkapannya masih sangat sederhana.

Keenam, tata kelola organisasi merupakan indikator terakhir dalam indeks ISR. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua bank syariah yang terdapat di Malaysia telah melakukan pengungkapan dengan cukup baik terhadap item-item terkait dengan indikator tata kelola organisasi. Semua item telah diungkapkan oleh bank-bank syariah Malaysia dalam laporan tahunannya khususnya pada laporan mengenai *Good Corporate Responsibility* (GCG). Menurut hasil pengungkapan yang dilihat pada Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan terkait indikator tata kelola organisasi oleh Bank syariah Malaysia sudah cukup baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Latar belakang dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat tingkat perbandingan kinerja sosial baik perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia. Disamping perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat, maka bank-bank syariah dianjurkan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki performa keuangan, menaikkan citra merek, serta menambah daya tarik terhadap perusahaan sebagai tempat kerja yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi posisi dinasti tawar perusahaan dipasaran. Oleh karena itu Bank Muamalat Malaysia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Malaysia, Bank Islam Malaysia, dan Hong Leong Islamic Bank melakukan pengungkapan serta peningkatan dalam melakukan pengungkapan kinerja sosialnya. Bank-bank syariah tersebut juga mengalokasikan dananya setiap tahunnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Indeks ISR dalam pengukuran terkait pengungkapan kinerja sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan Indeks ISR dianggap sudah sesuai dengan prinsip syariah, serta indikator yang berada di dalamnya mengacu pada nilai-nilai Islam. Dalam indeks ISR, terdapat enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi, dan total item yang terkait dalam enam indikator tersebut adalah sebanyak 50 item. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa bukti bahwa secara umum tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia. Pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan bank syariah baik

Indonesia maupun Malaysia juga mengarah kepada kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi bantuan untuk pendidikan misalnya memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, pendirian sekolah, pemberian buku, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pendirian masjid, pembuatan atau perbaikan sarana umum, serta kegiatan sosial lainnya. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa dari keenam bank syariah yaitu bank syariah yang ada di Indonesia maupun Malaysia tidak ada satupun yang melakukan pengungkapan dengan mencapai angka penuh, atau dengan kata lain tidak ada bank syariah yang melakukan pengungkapan dan mencapai skor 100%. Hal ini dikarenakan adanya sub item dari indeks ISR yang tidak mungkin diungkapkan oleh bank syariah baik bank syariah Indonesia maupun Malaysia seperti penjelasan secara detail mengenai jumlah jam kerja dan hari libur, aktivitas riba, gharar, dan aktivitas lainnya. Tingkat pengungkapan kinerja sosial berdasarkan Islamic Social Reporting (indkes ISR) yang paling tinggi dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu dengan skor sebesar 73,60%, urutan kedua mengenai pengungkapan dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan skor sebesar 67,60%, diikuti oleh Bank Mega Syariah sebesar 63,96%, Bank Islam Malaysia 62,92%, Bank Muamalat Malaysia 52,40%, dan diurutkan terakhir Hong Leong Islamic Bank dengan skor 51,80%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan Islamic Social Reporting (Indeks ISR) sebagai model pengukurannya, maka masih terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang perlu di perhatikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu, Penelitian ini hanya mengambil sampel dari enam bank syariah yang terdiri dari tiga bank syariah yang

ada di Indonesia dan tiga bank syariah yang ada di Malaysia,

Penelitian ini hanya menggunakan data berupa laporan tahunan periode 2014, Pengembangan item terkait dengan indikator yang terdapat pada indeks ISR yang mungkin kurang komprehensif.

Penelitian yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan agar penelitian-penelitian yang akan datang dapat lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut ;Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah objek penelitian dari masing-masing Negara sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya, Penelitian selanjutnya dapat menambah kurun waktu penelitian agar peneliti dapat menemukan perbedaan hasil penelitian dari tahun ke tahun, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan item-item secara lebih detail dan komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Ahzar, Fahri Ali. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Fauziah, Khusnul. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5.1 (2013).

Fitria, Soraya, and Dwi Hartanti. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks." *Simposium Nasional Akuntansi* 13 (2010).

- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie Fachrurrozie, and Prabowo Yudo Jayanto. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr." *Accounting Analysis Journal* 2.4 (2013).
- Othman, Rohana, and Azlan Md Thani. "Islamic social reporting of listed companies in Malaysia." *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9.4 (2010).
- Putra, Haris Fifta. "Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (Isr)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3.1 (2015).
- Sofyani, Hafiez, and Anggar Setiawan. "Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index." *At-Taradhi* 5.2 (2015).
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT)
- Sofyani, Hafiez, et al. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4.1 (2012).
- Salman, Kautsar, Riza. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang : Akademia.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Alamsyah, Halim. "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015." *Makalah disampaikan pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-18 IAEI,(13 April 2012)* (2012).
- Lo, B. C.-W., & Yap, K.-L. (2011). Are Malaysian Companies Ready For Corporate Social Responsibility? *Labuan e-Journal of Muamalat and Society*, Vol. 5 , 11-15.